



PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI

Depi Nurvitri
Nuraini
Asyruni Multahada

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
asyrunimultahada1991@gmail.com

Abstract

It is very important to optimize fine motor skills at the age of 5-6 years as initial capital in stimulating children's writing skills needed for learning at the next education level. One of the activities that are effective in developing children's fine motor skills is through coloring activities. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive research type. The data sources used were teachers, children and school principals. Data collection techniques by interview, observation and documentation. The results showed that the development of fine motor skills of children through coloring activities aims to practice moving the wrists, fingers, and creativity and imagination of children. The teacher's way to improve fine motor skills through coloring activities starts from attracting children's attention, preparing attractive equipment, introducing pictures to children and letting children be creative and have their own imagination. The implications of coloring activities in developing children's fine motor skills include being proficient in using colored pencils, being able to coordinate their eyes and hands, and developing children's self-help skills.

Keyword: Skills, Fine Motor, Coloring Activities

Abstrak

Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mewarnai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan yakni guru, anak dan kepala sekolah. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan, jari-jemari, serta kreativitas dan imajinasi anak. Cara guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dimulai dari menarik perhatian anak, menyiapkan peralatan yang menarik, mengenalkan gambar pada anak serta membiarkan anak berkreaitivitas dan berimajinasi sendiri. Implikasi kegiatan mewarnai dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak diantaranya anak mahir menggunakan pensil warna, mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya, serta mengembangkan keterampilan bantu diri anak.

Kata Kunci: Keterampilan, Motorik Halus, Kegiatan Mewarnai

Pendahuluan

Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan jalur formal yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia (*Golden Age*). Pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila selalu diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya. Enam aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin pada usia ini, yakni aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Dewi, 2005).

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar akan berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat. Anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jari anak masih dekat dengan mata pensil. Selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis dan mewarnai gambar (Sumantri, 2005).

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis dan menggunting (Mursid, 2015). Anak usia dini senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan, terutama dalam kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Salah satu manfaat dari kegiatan mewarnai adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

PAUD Bina Insani Mensemat merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan alat yang bervariasi untuk meningkatkan motorik halus anak. Anak-anak di PAUD Bina Insani Mensemat memiliki keterampilan motorik yang telah berkembang dengan baik. Hal ini dilihat dari prestasi yang telah didapat oleh anak dari kegiatan lomba mewarnai dan kemampuan menulis yang baik dari anak-anak di PAUD Bina Insani Mensemat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dijabarkan tujuan, cara dan implikasi pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan serta memecahkan permasalahan dengan mengemukakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Setting dalam penelitian ini adalah PAUD Bina Insani di Dusun Mensemat, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sajad. Penentuan informan dalam penelitian ini secara purposif sampling, yakni guru, anak dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang digagas oleh Milles dan Huberman, yakni reduksi data, *display* data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *mamber check*.

Hasil Penelitian

Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari. Stimulasi kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan mewarnai. Tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai diantaranya adalah: 1. Anak dapat melatih menggerakkan pergelangan tangannya. Kegiatan mewarnai bertujuan agar anak bisa melatih menggerakkan pergelangan tangannya seperti dengan memegang kertas yang akan diwarnai, 2. Anak dapat melatih melenturkan jari-jemarinya. Anak bisa memegang pensil sendiri tanpa bantuan dari guru, 3. Anak dapat berkreasi dan berijimasi sendiri. Anak sudah bisa menyelesaikan tugasnya sendiri dengan hati nurani anak. Anak mewarnai gambar sesuai imajinasi dan kreasi mereka sendiri.

Cara Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai

Cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai adalah dengan menggunakan alat-alat yang bervariasi misalnya dengan pewarna makanan dan warna bunga disatukan menjadi satu warna. Selain itu guru juga menarik perhatian anak dengan menggunakan peralatan yang menarik agar anak senang mewarnai, berkreasi dan berimajinasi sendiri. Adapun cara guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dijabarkan sebagai berikut: 1. Menarik Perhatian Anak, Sebelum melakukan kegiatan mewarnai, biasanya guru menarik perhatian anak terlebih dahulu agar anak senang belajar di ruang kelas. Guru mengajak anak bernyanyi agar anak tidak merasa bosan dan bisa mengajak anak bermain yang sederhana di

ruang kelas atau mengajak anak belajar di luar kelas, 2. Menyiapkan Peralatan yang Menarik, peralatan yang menarik dapat meningkatkan semangat anak dalam mewarnai gambar (Sumantri, 2005). Guru menyiapkan pewarna makanan untuk mewarnai gambar dengan menggunakan *catton bud*. Penggunaan *catton bud* dan pewarna makanan atau biasa juga menggunakan pewarna dari tanaman bunga menjadi salah satu alat yang menarik perhatian anak dalam mewarnai gambar. Selain menarik, peralatan ini juga mudah didapatkan, 3. Mengenalkan Gambar pada Anak, sebelum melakukan kegiatan mewarnai, guru terlebih dahulu mengenalkan gambar yang sudah disiapkan. Gambar-gambar yang diperkenalkan seperti gambar sekolah, rumah, binatang berupa ayam, sapi, kambing dan kucing. Gambar yang diperkenalkan sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah mengenalkan gambar, guru melakukan tanya jawab seputar gambar pada anak, 4. Membiarkan Anak Berkreativitas dan Berimajinasi Sendiri, guru memberikan kebebasan pada anak dalam memilih warna yang telah disediakan agar dalam kegiatan mewarnai anak dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya. Tilong (2016) menyatakan bahwa salah satu manfaat dari kegiatan menggambar adalah mengasah daya imajinasi dan kreativitas anak.

Implikasi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai

Mewarnai adalah kegiatan yang sangat cocok untuk diterapkan pada anak usia dini, karena kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui implikasi kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Implikasi kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut: 1. Anak Bisa Menggunakan Pensil Warna Sendiri, kegiatan mewarnai dapat menjadi ajang si kecil dalam melatih daya kreativitas dan imajinasi anak. Kegiatan mewarnai bahkan mampu melatih kelenturan menggenggam pensil, membantu mengenal warna, melatih kesabaran anak dalam memilih warna dan mampu mengajarkan anak pada nilai estetika dan mengenalkan pada garis batas dan tepi (Susanto, 2011). Berdasarkan hasil observasi di PAUD Bina Insani Mensemat, terlihat anak sudah bisa menggunakan pensil untuk mewarnai gambar. Anak mampu menggunakan tangannya sendiri untuk memegang pensil warna tanpa bantuan dari guru. Anak juga mampu menggoreskan pensil warna pada gambar dengan lentur dan rapi. Kemampuan anak dalam menggunakan pensil warna dapat berimplikasi pada persiapan menulis anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, 2. Anak Bisa Mengkoordinasikan Mata dan Tangan, allen dan Marotz (2010) mengemukakan bahwa perkembangan fungsi motorik anak meningkat dilihat dari ketangkasan serta koordinasi mata dan tangan anak meningkat seiring fungsi motorik semakin baik. hal ini ditunjukkan dari pengendalian yang cukup baik

pada penggunaan pensil atau spidol yaitu mulai mewarnai di dalam garis. Santrock juga menyatakan bahwa koordinasi motorik halus anak semakin meningkat ditandai dengan tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Bina Insani Mensemat, terlihat anak sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangan untuk fokus pada garis-garis mewarnai. Anak mampu mengarahkan goresan pensil warnanya sesuai dengan garis-garis pada gambar yang diwarnai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai berimplikasi pada perkembangan motorik halus anak yang semakin baik, 3. Anak Bisa Mengembangkan Keterampilan Bantu Diri, eisen menyatakan bahwa *“self-care are included the categories of eating, dressing, bathing and toileting. These are basic activities of self-care and self-care activities are among the first achievements of childhood, and they provided independence, social approval, and a sense of mastery for the child”* (Henderson dan Pehoski, 2006). Mewarnai merupakan kegiatan yang mampu membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Pengembangan yang tepat pada keterampilan motorik halus akan membantu anak-anak belajar menulis, karena mewarnai adalah pengalaman pertama dalam belajar memahami alat tulis. Selain itu, ketrampilan motorik halus juga membantu anak dalam belajar berpakaian dan makan sendiri (Moeslichatoen, 2004).

Implikasi kegiatan mewarnai dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan bantu diri seperti berpakaian, makan sendiri, mandi dan *toileting*. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak di PAUD Bina Insani Mensemat telah mahir menggunakan sendok untuk makan. Selain itu, mereka juga sudah bisa menggoreskan pensil untuk menulis.

Diskusi

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan. menggunakan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan. Salah satu kegiatan yang sangat efektif dalam mengembangkan motorik halus anak diantaranya adalah kegiatan mewarnai. Pengembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dapat berimplikasi dalam mengembangkan keterampilan lain pada anak, diantaranya keterampilan menulis dan keterampilan bantu diri seperti berpakaian, makan sendiri, mandi dan *toileting*.

Simpulan

Kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai bertujuan untuk: 1) melatih menggerakkan pergelangan tangan anak, 2) melatih melenturkan jari-jemarinya, dan 3) melatih anak

berkreasi dan berijimasi sendiri. Adapun cara guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai diantaranya: 1) menarik perhatian anak, 2) menyiapkan peralatan yang menarik, 3) mengenalkan gambar pada anak, dan 4) membiarkan anak berkreasi dan berimajinasi sendiri. Implikasi kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak diantaranya: 1) anak bisa menggunakan pensil warna sendiri, 2) anak bisa mengkoordinasikan mata dan tangan, dan 3) anak bisa mengembangkan keterampilan bantu diri.

Daftar Pustaka

- Allen, K. Eillen dan Marotz, Lynn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT.Indeks.
- Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Henderson, Anne dan Pehoski, Charlane. (2006). *Hand Function in the Child: Foundation For Remediation*. USA: Mosby Elsevier.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Semarang: Rosdakarya.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tilong, Adi D. (2016). *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak*, Yogyakarta: Laksana.